

Pengenalan Gerakan “KOSPEL TINGGI” pada Siswa untuk Menumbuhkan Giat Literasi dan Menghasilkan Karya di UPTD SMPN 2 Pangarengan

Ainul Fajar

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sampang

*Corresponding author, e-mail: Fabaretafajar@gmail.com

Jatim Desiyanto

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sampang

e-mail: djatimdesiyanto@gmail.com

Rohisotul Laily

³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sampang

e-mail: rohisotullaily21@gmail.com

M Farid

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sampang

e-mail: mf465994@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kualitas tingkat literasi di SMPN 2 Pangarengan, tidak terlepas dari terbatasnya tenaga pengajar dan pembelajaran yang kurang efektif terhadap peserta didik sarana dan prasarana pendidikan literasi yang lengkap belum dapat digunakan dengan maksimal, hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang menyebabkan representasi hasil karya dalam kegiatan literasi kurang terlihat, Maka dari itu diperlukan pengenalan pembelajaran baru dalam sistem pendidikan dalam kegiatan ini yang menjadi target sasaran adalah SMPN 2 Pangarengan kegiatan yang dilakukam yakni dengan pengoptimalan kegiatan literasi dengan Mengadakan kegiatan rutin seperti kelompok diskusi buku, lokakarya literasi, dan pertemuan bulanan untuk membahas buku-buku terpilih, metode yang dilakukan, Terdapat tiga tahapan pelaksanaan dalam rangka pengenalan literasi untuk meningkatkan giat dalam menghasilkan karya di SMPN 2 Pangarengan yakni 1). pembiasaan, 2). Pengembangan, 3). Pembelajaran. Kegiatan ini mengaca pada kegiatan perencanaan yang sudah di matangkan oleh tim KKN STKIP PGRI Sampang hasil yang dicapai adalah Pengabdian masyarakat ini menghasilkan sebuah karya tulis yang berupa antologi puisi yang dikemas menjadi sebuah buku tentang “goresan kata” dimana semua hasil karya siswa dapat di cantumkan di dalamnya yang tersusun rapi, dengan hadirnya TIM KKN DOUBLE RC STKIP PGRI di lembaga sekolah kami berharap dapat memberikan sebuah layanan yang memadai bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ini. Program ini menghasilkan karya tulis yang berupa antologi puisi.

Kata Kunci: Literasi, Pendidikan, Belajar

Abstract

The low quality of literacy levels at SMPN 2 Pangarengan is inseparable from the limited teaching staff and ineffective learning for students. Complete literacy education facilities and infrastructure cannot be used optimally, this is influenced by environmental factors which cause the representation of work in literacy activities to be less visible. Therefore, it is necessary to introduce new learning in the education system in this activity, the target is SMPN 2 Pangarengan, the activities carried out are by optimizing literacy activities by holding regular activities such as book discussion groups, literacy workshops, and monthly meetings to discuss selected books, methods carried out, There are three stages of implementation in the context of introducing literacy to improve giat in producing a work at SMPN 2 Pangarengan, namely 1). habituation, 2). Development, 3). Learning. This activity reflects on the

planning activities that have been matched by the STKIP PGRI Sampang KKN team. The result achieved is that this community service produces a written work in the form of an anthology of poetry which is packaged into a book about "word scratches" where all students' work can be included in it which is neatly arranged, with the presence of the STKIP PGRI DOUBLE RC KKN Team in school institutions we hope to provide an adequate service for students who follow the program.

Keywords: Digital, Education, Learning

How to Cite: Fajar, Ainul, et. al. 2024. Pengenalan Gerakan “KOSPEL TINGGI” pada Siswa untuk Menumbuhkan Giat Literasi dan Menghasilkan Karya di UPTD SMPN 2 Pangarengan. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 3 (1): pp. 46-54, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v3i1.957>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Analisis Situasi

Desa Ragung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Memiliki luas wilayah kurang lebih 279.607 Ha . Dengan Kondisi wilayah yang mayoritas penduduknya bergelut pada tambak garam dan sektor pertanian. Pada musim kemarau, akan tetapi keadaan hidrologi desa ragung sangat menggantungkan pada curah hujan yang tidak menentu. desa ragung terdiri dari tujuh dusun yaitu Dusun Ragung Selatan, Dusun Ragung Barat, Dusun Gubbu Barat, Dusun Taman, Dusun Mortonggak, Dusun Gubbu Timur, Dusun Capo (Faris, 2022). Masyarakat Desa Ragung merupakan tipe masyarakat tradisional. Yang masih membudayakan gotong royong, kerja bakti, dan mempunyai solidaritas tinggi sesama penduduk.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Ragung, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Didukung juga dengan masalah ekonomi dan sudut pandang hidup masyarakat yang masih dalam tipe masyarakat tradisional (Faris, 2022). Sarana pendidikan di Desa Ragung sampai saat ini, baru tersedia di tingkat pendidikan 9 tahun (SD hingga SMP), sementara untuk pendidikan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) berada di tempat yang relatif jauh. Dengan adanya kurangnya persediaan sarana prasarana dalam bidang pendidikan, Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif adanya persoalan Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah di Desa Ragung, yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga desa ternyata juga masih belum mampu dalam menyediakan alternatif tersebut.

Register, (2022) Mengatakan bahwa Literasi berasal dari bahasa inggris literacy yang berarti orang yang belajar. Kemampuan literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis. Dengan perkembangan teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi sains, informasi, dan teknologi. Pada hakekatnya kemampuan baca tulis seseorang merupakan dasar utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Minat baca membutuhkan perhatian yang menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Minat baca yang dimulai dibangkitkan pada usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca di masa depan. Keberhasilan anak-anak dalam belajar dan dalam menjalani kehidupannya yang merupakan pengaruh dari kualitas membaca anak itu sendiri (Juliana, 2023).

Indra, (2021). Megatakan bahwa Salah satu cara untuk mengatasi problematika randahnya pendidikan harus dimulai dari gerakan komunitas kecil yang sadar akan pentingnya pendidikan salah satu inisiatif tim KKN STKIP PGRI Sampang yakni membentuk extra belajar yang intens untuk pengembangan literasi, pentingnya kospel tinggi (komunitas pelayanan tingkatkan giat dalam literasi) sebagai landasan dalam memberikan pembelajaran literasi yang unggul. siswa diajak untuk aktif dalam literasi, memastikan bahwa setiap individu memiliki pemahaman yang memadai dan kemampuan terhadap pentingnya minat baca dan menghasilkan sebuah karya. Dalam konteks ini, pihak Sekolah SMPN 2 Pangarengan tidak hanya menjadi penyedia layanan, tetapi juga menciptakan suatu ekosistem di mana komunitas secara kolektif meningkatkan literasi mereka. Mayasari, (2022). Mengatakan Kolaborasi antara Tenaga pengajar, siswa, merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan ini. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Salma & Mudzanatun, 2019). Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan memanfaatkan fasilitas literasi sekolah dengan optimal untuk menumbuhkan minat literasi dan menghasilkan sebuah karya.

Solusi dan Target

Maka dari itu diperlukan pengenalan pembelajaran baru dalam kegiatan literasi dengan Mengadakan kegiatan rutin seperti kelompok diskusi buku, lokakarya literasi, dan pertemuan bulanan untuk membahas buku-buku terpilih. Komunitas ini akan menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan meningkatkan minat baca. Ari Pamungkas, (2023). Mengatakan Jika ingin mencapai kemajuan bangsa dengan potensi manusia yang besar, idealnya adalah gemar membaca dan membangun struktur masyarakat dengan literasi informasi. Salah satu saluran literasi orang yang gemar membaca dan belajar adalah adanya lingkungan yang memiliki minat dan hobi yang sama. Lingkungan ini disebut komunitas.

Dengan hadirnya KOSPEL TINGGI, menjadi salah satu opsi dalam usulan program KKN DOUBLE RC STKIP PGRI Sampang Tahun Akademik 2023-2024. Setelah melakukan observasi dan penyesuaian dengan lokasi KKN di Desa Ragung, Kecamatan Pangarengan, tim KKN merasa perlu untuk mengimplementasikan program dengan tema "Optimalisasi Potensi Sumber Daya Lokal Dan Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Serta Penguatan Digital Dalam Rangka Place Branding Desa". Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan kolaborasi antara mahasiswa dan Tenaga pengajar serta siswa untuk bersama-sama meningkatkan kesadaran literasi di lingkungan sekolah. Melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan literasi digital, pembuatan karya mandiri dan pengembangan hasil karya, diharapkan terciptanya lingkungan yang optimal untuk pemberdayaan literasi. Sehingga, melalui KOSPEL TINGGI, tim KKN berupaya menyelesaikan program KKN dengan fokus pada optimalisasi pendidikan, sumber daya lokal, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan digital, semuanya diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Ragung

Metode Pelaksanaan

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan ini yakni pengenalan literasi maka metode yang digunakan untuk mensukseskan program ini adalah dengan adanya metode kolaborasi antara tim KKN, guru dan siswa di SMPN 2 Pangarengan dengan melalui beberapa tahapan yaitu 1). Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maupun

perubahan analogi (Abidin, Mulyati, Yunansah. 2019). 2). Untuk mewujudkan KOSPEL TINGGI dalam penyelenggaraan kegiatan literasi dibutuhkan alokasi waktu yang tepat, konsep pelaksanaan yang terstruktur, dan ketersediaan sumber daya yang memadai membangun, kita dapat menciptakan wadah layanan yang lebih efektif, terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya memahami atau mengetahui berbagai informasi tentang layanan desa. Tujuan utamanya adalah meningkatkan tingkat literasi

Tempat dan Waktu

Pengabdian KKN PM DOUBLE RC STKIP PGRI Sampang akan digelar dari tanggal 31 Desember 2023 hingga 02 Januari 2024, dengan pembukaan resmi di auditorium STKIP PGRI Sampang. Realisasi dari program ini akan dimulai dengan KOSPEL TINGGI yang direncanakan berlangsung dari 01 Januari hingga 30 Januari 2024. Sebelumnya, telah dilakukan observasi dan diskusi bersama pihak terkait seperti operator, sekretaris desa, tokoh masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Untuk mencapai tujuan program, kegiatan pelatihan dan pendampingan akan dilakukan secara intensif di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah dasar (SD). Dengan melibatkan pihak terkait serta merancang tahapan yang terinci, diharapkan program ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif pada masyarakat setempat.

Khalayak Sasaran

Program ini difokuskan pada peserta yang merupakan siswa dari SMP dan SD, serta lingkungan sekitar sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini akan melibatkan narasumber dari tim KKN yang akan berperan sebagai penyedia informasi dan fasilitator, mendampingi proses pengelolaan KOSPEL TINGGI. Tujuan utamanya adalah memberikan bimbingan serta mendukung pengelolaan komunitas pelayanan tingkatkan giat dalam literasi di kalangan siswa SMP dan SD serta masyarakat di sekitar sekolah.

Metode Pengabdian

Tim KKN STKIP PGRI Sampang menjalankan program KOSPEL TINGGI dengan melalui beberapa tahapan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilaksanakan:

1. Tahap Observasi

Permana, (2022). Mengatakan bahwa tahapan observasi dalam pengabdian masyarakat yaitu dengan terjun ke lapangan untuk melihat dan mencari informasi mengenai kondisi lokasi. Dalam hal ini tim KKN melakukan observasi dalam rangka Pengumpulan informasi mengenai lingkungan literasi di SMPN 2 Pangarengan yang dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi yang menjadi fokus program KOSPEL TINGGI. Tim KKN secara aktif melakukan observasi pada objek-objek tertentu di SMPN 2 Pangarengan, dengan mendapatkan informasi langsung dari sekretaris desa yang memberikan keterangan mengenai berbagai aspek dan lokasi terkait. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui kunjungan langsung ke lembaga pendidikan SMPN 2 Pangarengan. Dalam kunjungan ini, tim KKN mengumpulkan informasi tentang tempat-tempat literasi yang dapat menjadi fokus pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program KOSPEL TINGGI, Pelaksanaan literasi di lembaga sekolah dilakukan dengan melalui langkah-langkah praktis. Pertama, dilakukan pemetaan kebutuhan literasi di sekolah untuk menentukan fokus program. Kemudian, disusun program literasi dengan pemilihan buku dan kegiatan pendukung. Pelatihan literasi diberikan kepada guru dan staf pendidik, sementara kegiatan rutin seperti membaca bersama, diskusi buku, dan pembentukan klub baca diterapkan untuk mendorong minat dan keterampilan literasi siswa. Meningkatkan perkataan Mitra, (2019). Bahwa pelaksanaan yang baik dalam melakukan kegiatan literasi sekolah harus di bantu dengan adanya bantuan dari berbagai pihak.

3. Tahap Finishing Program

Finishing dari pelaksanaan literasi di lembaga sekolah melibatkan upaya penyelesaian program dan evaluasi hasil. Pertama, dilakukan sesi refleksi bersama guru dan siswa untuk mengumpulkan umpan balik dan pengalaman selama program literasi berlangsung. Setelah itu, disusun laporan akhir yang mencakup pencapaian, kendala, dan rekomendasi perbaikan. Langkah selanjutnya membuat karya siswa atau penghargaan bagi partisipan aktif bagi peserta program

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam program kerja pengabdian masyarakat ini adalah terlaksananya program kerja (Iroth, 2021). Indikator keberhasilan dalam program kerja pengabdian masyarakat KKN PM DOUBLE RC STKIP PGRI Sampang ini adalah keberhasilan pelaksanaan program literasi di lembaga sekolah dapat diukur melalui partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan literasi, daam hal ini perubahan positif dalam minat baca siswa, peningkatan kemampuan literasi siswa, pemanfaatan sumber daya literasi seperti perpustakaan, penghargaan dan pengakuan bagi prestasi literasi, serta pembentukan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang dilakukan pada TIM KKN DOUBLE RC STKIP PGRI Sampaang berupa minat baca siswa atau yang bisa disebut dengan literasi, yaitu dengan melihat banyaknya siswa yang mengikuti program ini, hal tersebut dapat terlihat pada Peningkatan minat baca anak-anak dapat dilihat dari antusiasme peserta kospel tinggi dengan kegiatannya, perhatian peserta dalam menerima latihan atau materi yang diberikan pengajar dalam pelaksanaan kegiatan, dan keterlibatan peserta yang lain membawa dampak ke anak-anak lain untuk semakin aktif atau rutin hadir dalam kegiatan literasi

Hasil dan Pembahasan

Terdapat tiga rangkaian inti yang menjadi penentu dalam rangka pengenalan literasi untuk meningkatkan minat dalam menghasilkan sebuah karya di SMPN 2 Pangarengn yakni 1). pembiasaan, 2). Pengembangan, 3). Pembelajaran. Kegiatan ini mengacu pada kegiatan perencanaan yang sudah di matangkan oleh tim KKN STKIP PGRI Sampang sebelum proses pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pertama yaitu tahap pembiasaan, tahap pembiasaan adalah penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015). Dalam hal ini tim KKN melakukan pembiasaan kepada peserta literasi (KOSPEL TINGGI) dengan melakukan intensitas bacaan kepada peserta untuk meningkatkan nalar dan kemampuan berpikir kritis dari buku bacaan sehingga materi yang akan di sampaikan oleh tim KKN dapat maksimal dan dapat di ingat

untuk pertemuan selanjutnya da mencapai suatu target yaitu dengan dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan Program literasi yang sudah cukup sempuran maka dari itu harus ada hasil karya siswa yang bisa menjadi aset pribadi dan sekolah.



Gambar 1. Tahapan pembiasaan pengenalan literasi

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pembiasaan ini cukup efektif untuk meningkatkan kegiatan membaca siswa hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta literasi mengambil buku baca sendiri sebelum tim KKN tiba di lokasi pelaksanaan kegiatan literasi, dengan dukungan perpustakaan yang memadai serta dekat dengan lokasi kegiatan menjadikan para siswa dapat memilah dan milih bahan buku baca sehingga memudahkan tim KKN untuk mengkonsep kegiatan dan memaksimalkan waktu.

Pada tahap pengembangan, kemampuan peserta literasi siswa ditingkatkan melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan yang sudah dibaca sebelumnya. Menurut Haryati, (2022). Mengatakan bahwa tahap pengembangan dalam kegiatan literasi perlu dilakukan untuk meingkatkan kemampuan siswa dalam merangkai dan memilah kata-kata dalam berkomunikasi di depan publik. Disamping itu dalam kegiatan kospel tinggi ini juga menargetkan para peserta untuk memiliki kemampuan dalam membuat narasi ataupun tulisan-tulisan yang menghipnotis dan mendorong pembacanya dalam mengikuti alur tulisannya yang dikemas dalam bingkai karya siswa. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata yang dibaca sehingga pada tahap pengembangan yang dilakukan ada indikator keberhasilan yang dicapai.

Keberhasilan tahap pengembangan dalam kegiatan kospel tinggi di SMPN 2 Pangarengan menemui hasil yang tidak begitu maksimal yang di pengaruhi oleh individual siswa, ada beberapa siswa yang mamapu memepresentasikan buku bacaanya dengan tepat namun juga ada yang tdiak bisa sama sekali yang dipengaruhi oleh rasa dan lain-lain, namun hal ini dapat dikatakan lebih baik karena sebelum ada tim KKN kegiatan literasi di SMPN 2 Pangarengan masih bersifat monoton dan tidak melalui tahapan pengembangan sehingga menjadikan siswa gerogi ketika memaparkan hasil bacaannya, Dari deskripsi atas, maka program suatu pengabdian merupakan figur pendukung yang menempati posisi yang sangat penting bagi berkembang dan meningkatnya kecerdasan siswa, melalui suatu program yang baru niscaya siswa dapat mengetahui pengalama belajar yang baru Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, potensi siswa sebagai daya yang tersedia sedangkan pendidikan sebagai komponen inti di dalam kegiatan pendidikan, jadi peran kepala sekolah, guru dan orang tua

dapat membantu meningkatkan potensi siswa tersebut, sehingga ada kolaborasi dari semua lini pihak sekolah.

Pada tahap terakhir yang dilakukan, yakni pembelajaran, peserta literasi/siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran yang dilalui, Pada tahap inilah keberhasilan pengenalan literasi dapat dilihat, Jerrim (2020). Mengatakan bahwa kemampuan peserta literasi dapat diimplementasikan ketika para peserta melakukan pembelajaran pada siswa yang lain terkait apa yang dihasilkan dalam kegiatan literasi. Pembelajaran literasi yang dihasilkan oleh tim KKN kepada para peserta literasi cukup memuaskan hal ini dapat dilihat dari karya yang dihasilkan bukan berasal dari peserta yang mengikuti program literasi saja namun mereka mengajak para siswa yang lain untuk sama-sama belajar diluar kegiatan dengan pendampingan masing-masing individu dengan materi yang sama yang diperoleh dari kegiatan literasi yang diadakan oleh tim KKN

Namun perlu diperhatikan kembali dalam pelaksana pengenalan literasi dalam suatu kegiatan, kegiatan pembiasaan merupakan tahap yang sangat penting untuk dilaksanakan, namun seringkali terlewatkan dikarenakan program kurikulum sekolah yang sudah padat dan mepet. Guna mensukseskan Gerakan Literasi Sekolah, diperlukan kegiatan yang support yang mendukung tujuan dari Gerakan tersebut. Dengan mengacu pada Pedoman Gerakan Literasi Sekolah, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan dan pendampingan literasi di SMPN 2 Pangarengan.

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan sebuah karya tulis yang berupa antologi puisi yang dikemas menjadi sebuah buku tentang “goresan kata” dimana semua hasil karya siswa dapat di cantumkan di dalamnya yang tersusun rapi. Kegiatan program KOSPEL TINGGI ini untuk menumbuhkan minat baca siswa desa ragung serta dapat mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya sebuah literasi. Dengan hadirnya TIM KKN DOUBLE RC STKIP PGRI di lembaga sekolah kami berharap dapat memberikan sebuah layanan yang memadai bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ini. Program ini menghasilkan karya tulis yang berupa antologi puisi



Gambar 2. Hasil karya tulis berupa puisi

Pada Gambar 2 ini, menunjukkan hasil gambar dari beberapa karya tulis (puisi) yang dibuat oleh para siswa yang mengikuti program KOSPEL TINGGI, oleh karena itu dengan adanya karya ini dapat menumbuhkan atau mengembangkan minat baca siswa agar lebih produktif lagi dan menginspirasi para tenaga pengajar dan siswa disekitar sekolah agar memberikan wadah yang maksimal bagi peserta didik sehingga hasil karya yang dibuat oleh peserta literasi setelah mengikuti

program literasi dapat dijadikan sebagai bahan baca dan menjadi bahan untuk evaluasi program literasi di SMPN 2 Pangarengan untuk kebelakangnya, mengingat kegiatan literasi yang diadakan oleh tim KKN STKIP PGRI Sampang di support baik oleh seluruh elemen SMPN 2 Pangarengan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan program KOSPEL TINGGI, Pelaksanaan literasi di lembaga sekolah dilakukan dengan melalui langkah-langkah praktis. Pertama, dilakukan pemetaan kebutuhan literasi di sekolah untuk menentukan fokus program. Kemudian, disusun program literasi dengan pemilihan buku dan kegiatan pendukung. Pelatihan literasi diberikan kepada guru dan staf pendidik, kegiatan pengenalan literasi ini cukup efektif untuk meningkatkan kegiatan membaca siswa hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta literasi mengambil buku baca sendiri sebelum tim KKN tiba di lokasi pelaksanaan kegiatan literasi, dengan dukungan perpustakaan yang memadai serta dekat dengan lokasi kegiatan menjadikan para siswa dapat memilih dan milih bahan buku baca sehingga memudahkan tim KKN untuk mengkonsep kegiatan dan memaksimalkan waktu

Hadirnya program KOSPEL TINGGI ini memberikan dampak positif bagi siswa maupun lingkungan sekolah, salah satunya yaitu meningkatnya minat anak-anak dalam membaca. Meningkatnya ini disebabkan adanya upaya komunitas atau TIM KKN DOUBLE RC untuk terus aktif mengembangkan strategi-strategi program kegiatan. Banyaknya ragam kegiatan yang telah dilaksanakan membuat anak-anak semakin termotivasi untuk aktif hadir. Kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan kegiatan belajar.

Hasil dari karya tulis (puisi) yang dibuat oleh para siswa yang mengikuti program KOSPEL TINGGI, mengindikasikan bahwa dengan adanya kegiatan pengenalan literasi memiliki dampak positif bagi lingkungan literasi di SMPN 2 Pangarengan, dengan adanya karya ini dapat menumbuhkan atau mengembangkan minat baca siswa agar lebih produktif lagi dan menginspirasi para tenaga pengajar agar memberikan wadah yang maksimal bagi peserta didik sehingga pembelajaran literasi yang dilaksanakan oleh tim KKN dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pembina literasi di SMPN 2 Pangarengan.

Referensi

- Federal Register. (2022). National Institute for Literacy. Documents from National Institute for Literacy.
- Juliana, R., Witorsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951-956.
- Indra, W. (2021). Detection of Gen C/EBP α Encodes the Meat Quality. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Sain & Teknologi*, 1(1), 24-32.
- Pamungkas, A. (2023). *Upaya Komunitas Sahib Literasi Indonesia (Solid) Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak*. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 192-201.
- Salma, A., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7 (2), 122–127.
- Sitanggang, O. S., Nguyen, V. L., Nguyen, H., Pamungkas, R. F., Faridh, M. M., & Jang, Y. M. (2023). Design and Implementation of a 2D MIMO OCC System Based on Deep Learning. *Sensors*, 23(17), 7637.

- Wiyani, N. A. (2020). Implementation of a character education strategy in the perspective of permendikbud number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(02), 141-152.
- Haryati, T. (2020). PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA SD LAB SCHOOL FIP UMJ. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79-89.
- Jerrim, J., & Moss, G. (2019). The link between fiction and teenagers' reading skills: International evidence from the OECD PISA study. *British Educational Research Journal*, 45(1), 181–200.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Sabili Bandung, S. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Vol. 3, Issue 2)